



► DAYCARE LITTLE ARESHA

Tim Hukum Fokus Tangani 32 Anak

JOGJA—Proses visum terhadap anak-anak korban dugaan kekerasan di TPA Little Aresha mulai berjalan. Tim Hukum Peduli Anak Jogja memprioritaskan penanganan terhadap 32 anak terlebih dahulu sebelum dilanjutkan secara bertahap kepada sekitar 30 anak lainnya.

Koordinator Humas Tim Hukum Peduli Anak Jogja, Suki Ratnasari, mengatakan tim visum telah dibentuk untuk mendukung proses pembuktian dalam pelaporan kasus. Pemeriksaan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dari UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Jogja.

"Visum sudah dibentuk tim. Kemarin yang urgen 32 anak, nanti bertahap lagi sekitar 30-an supaya proses pelaporan dan kelengkapan administrasinya bisa segera selesai," ujarnya, Jumat (15/5).

Menurut Suki, pemeriksaan tidak hanya berfokus pada kondisi fisik anak, tetapi juga aspek psikis dan tumbuh kembang. Langkah tersebut diperlukan untuk memetakan dampak yang dialami korban sekaligus menghitung kebutuhan pemulihan dan restitusi.

"Dari visum akan dilihat kondisi fisik, psikis, dan tumbuh kembang anak. Kami perlu mengetahui apakah ada keterlambatan perkembangan dan sejauh mana dampaknya," katanya.

Ia mengungkapkan sejumlah orang tua sebelumnya menemukan indikasi luka pada anak, mulai dari ruam hingga dugaan luka bakar. Namun, penyebab luka tersebut masih menunggu hasil pemeriksaan medis lebih lanjut.

"Ada orang tua yang menunjukkan dugaan luka bakar atau ruam. Nanti

Visum sudah dibentuk tim.

Kemarin yang urgen 32 anak, nanti bertahap lagi sekitar 30-an supaya proses pelaporan dan kelengkapan administrasinya bisa segera selesai.

Suki Ratnasari
Koordinator Humas Tim Hukum Peduli Anak Jogja

akan dipastikan melalui pemeriksaan apakah benar luka bakar atau ada penyebab lain," ujarnya.

Selain proses visum, tim kuasa hukum tengah menyusun analisis hukum tambahan yang dijadwalkan dibahas pada Senin mendatang. Korban akan diklasifikasikan berdasarkan status anak, apakah masih aktif di daycare atau sudah tidak lagi berada di tempat penitipan tersebut. Waktu kejadian dan pengasuh yang bertugas saat itu juga akan dipetakan untuk kepentingan pembuktian.

"Waktu kejadian penting untuk substansi pembuktian, termasuk anak diasuh oleh siapa saat itu," kata Suki.

Tim Hukum Peduli Anak Jogja juga meminta orang tua menyusun kronologi lengkap serta menyerahkan bukti pendukung kepada UPT PPA. Data tersebut akan digunakan untuk memetakan periode anak berada di TPA Little Aresha dan perubahan kondisi yang muncul setelahnya.

"Kalau ada perubahan perilaku atau kondisi tertentu berdasarkan asesmen, semua itu dipetakan dalam proses visum," jelasnya.

130 Anak

Dalam penanganan perkara ini, tim kuasa hukum memperkirakan jumlah korban mencapai sekitar 130 anak. Meski demikian, fokus utama saat ini adalah pendampingan terhadap anak-anak yang diduga mengalami kekerasan fisik maupun gangguan tumbuh kembang.

Selain dugaan kekerasan terhadap anak, tim hukum juga mendalami kemungkinan unsur pidana lain, termasuk dugaan penipuan dan potensi pidana korporasi terkait pengelolaan keuangan lembaga. "Ada orang tua yang mengalami kerugian akibat transfer pembayaran. Kami masih mendalami aliran dana tersebut," ujar Suki.

Saat ini, sekitar 32 orang tua telah tercatat dalam proses pendampingan hukum.

Sementara itu, Ketua Tim Kerja Bantuan Hukum dan HAM Bagian Hukum Setda Kota Jogja, Saverius Vanny Noviadri, memastikan pendampingan hukum akan terus dilakukan hingga proses hukum berkekuatan tetap dan restitusi bagi korban terpenuhi. "Nanti sampai inkrah dan restitusi akan kami kawal," katanya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005